

## Pelatihan Kreasi Buket Bunga Kain Flanel untuk Menumbuhkan Keterampilan Kewirausahaan Anak-Anak Panti Asuhan Assalam Shobuur Dau Kabupaten Malang

### Assalaam Shobuur Dau Orphanage, Malang District; Training in Creating Flanel Flower Buckets for Developing Children's Entrepreneurship Skills

Rakhmaditya Dewi Noorizki<sup>1\*</sup>, Mochammad Sa'id<sup>2</sup>, Angga Yuni Mantara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang - 65114, Indonesia

\*E-mail corresponding author: rakhmaditya.dewi.fppi@um.ac.id

*Received: 19 September 2022; Revised: 31 Januari 2023; Accepted: 03 Maret 2023*

**Abstrak.** Telah terbukti bahwa banyak penghuni panti asuhan memiliki sedikit akses pada kesempatan mengembangkan keterampilannya. Tidak semua panti asuhan berusaha untuk mendorong kreativitas dan jiwa kewirausahaan anak-anaknya. Oleh karena itu, untuk mendorong jiwa kewirausahaan diperlukan suatu program yang dapat membantu meningkatkan kreativitas dan pengetahuan tentang kewirausahaan. Dengan bantuan proyek pengabdian masyarakat ini, anak-anak panti asuhan akan belajar cara membuat bunga flanel dan cara menjualnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama enam hari yang dibagi menjadi dua sub kegiatan yaitu pelatihan pembuatan bunga flanel dan pelatihan kewirausahaan yang meliputi materi pemasaran usaha. Workshop dipilih sebagai bentuk pelatihan membuat bunga flannel. Sedangkan dalam pelatihan kewirausahaan menggunakan studi kasus, teknik ceramah, dan brainstorming. Berdasarkan evaluasi ditemukan adanya pengetahuan terkait kewirausahaan yang termasuk tinggi dan muncul niat berwirausaha pada mayoritas peserta. Diharapkan akan ditambahkan lagi pengajaran dan pendampingan agar kegiatan ini lebih aplikatif bagi anak-anak dan lingkungan.

**Kata Kunci:** kreativitas; kewirausahaan; Kabupaten Malang; panti asuhan

**Abstract.** It has been shown that many orphanage residents have little access to opportunities for skill development. Not all orphanages work to encourage the children's creativity and entrepreneurial spirit. Hence, in order to encourage an entrepreneurial spirit, we need a program that may help boost creativity and knowledge about entrepreneurship. With the help of this community service project, orphanage kids will learn how to make flannel flowers and how to sell them. Six days of this activity were divided into two sub-activities: instruction in producing flannel flowers and training in entrepreneurship, which included materials for business marketing. Workshops and tutoring are the main training options for making flannel flowers. Lecture is used in entrepreneurship training. Case studies, lecture techniques, and brainstorming are all used in entrepreneurship training. According to the activity's findings, most participants had the goal to start their own business and had a high level of entrepreneurial expertise. It is hoped that further instruction and mentoring would be added to make this activity more applicable to kids and the environment.

**Keywords:** creativity; entrepreneurship; Malang district; orphanage

DOI: 10.30653/jppm.v8i1.233



## 1. PENDAHULUAN

Menurut Khoirunnisa dkk. (2015) anak-anak di panti asuhan kurang terpenuhi hak dan kebutuhan pendidikannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wanto (2011) dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada anak-anak di panti asuhan didapatkan melalui: (1) kegiatan keagamaan untuk meningkatkan aspek personal skill; (2) menggunakan problem solving sederhana untuk aspek thinking skill; (3) meningkatkan aspek sosial skill melalui sistem kekeluargaan dan bimbingan belajar; dan yang terakhir (4) pada aspek vokasional skill melalui bimbingan ketrampilan baik diluar panti asuhan maupun melalui Usaha Ekonomi Produktif.

Namun, di beberapa panti asuhan belum terdapat kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian secara finansial pada anak panti asuhan. Kreativitas sangatlah penting dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda atau dapat diekspresikan dalam bentuk karya (Purwantiningsih & Islam, 2017). Selain kreativitas, kemandirian secara finansial juga sangat penting bagi anak panti asuhan karena tidak selamanya anak panti asuhan akan menetap di panti tersebut. Setiap individu perlu belajar untuk menghadapi berbagai macam situasi yang ada di lingkungannya sehingga mereka mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang ada (Hadiyati, 2011).

Anak yang tinggal di panti asuhan merupakan anak yang seharusnya mendapatkan bantuan secara material maupun non material. Namun, tidak selamanya mereka akan terus mengharapkan bantuan dari orang lain, melainkan mereka juga butuh diberi pelatihan sebuah keterampilan sebagai pengembangan potensi diri dan bekal saat hidup di luar panti asuhan (Yansen & Arsana, 2014). Kemandirian secara finansial dibutuhkan agar dapat menunjang kehidupan anak panti ke depannya. Jiwa kewirausahaan pada anak panti asuhan harus ditanamkan sejak dini. Penanaman kemandirian dengan berwirausaha dapat mempengaruhi pola pikir anak, dan dapat mengembangkan kreativitas pada anak, serta memberdayakan anak agar bisa mandiri dan mampu membuka peluang usaha sendiri (Purwantiningsih & Islam, 2017).

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah adalah sebuah konsep tentang mengembangkan dan mengelola usaha bisnis dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dengan mengambil resiko dalam dunia perekonomian (Olivia & Handranata, 2012). Jika sejak awal kewirausahaan telah diajarkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari anak maka dapat membantu anak untuk berpikir di luar kotak dan mengembangkan bakat dan keterampilan. Hal ini mampu membantu untuk menciptakan peluang-peluang, menanamkan kepercayaan dan merangsang ekonomi (theknowledgereview.com, 2020). Maka pemerintah melakukan upaya-upaya untuk memperkenalkan kewirausahaan sejak dini dengan melakukan pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan pemuda merupakan amanat dari pasal 27 Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Pengembangan Kewirausahaan Pemuda yang bertujuan untuk mengembangkan potensi keterampilan pemuda dan kemandirian berusaha, Pelatihan kewirausahaan pemuda diharapkan dapat menumbuhkembangkan minat pemuda untuk berwirausaha sehingga dapat mengurangi pengangguran. Secara umum pelatihan sebagai usaha untuk menumbuhkan keterampilan kewirausahaan telah ditelaah oleh beberapa peneliti dan ditemukan efektivitasnya (Nimitha & Renjini, 2020; Dehghanpour, 2013). Sehingga banyak upaya untuk memunculkan atau bahkan meningkatkan keterampilan kewirausahaan di Indonesia menggunakan cara pelatihan (Ismail dkk., 2020; Lestari dkk., 2023; Mukrodi dkk., 2021).

Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas diperlukan untuk menemukan ide-ide kreatif yang baru dan motivasi berwirausaha untuk meningkatkan dorongan menggerakkan seseorang dalam berwirausaha (Nurikasari dkk., 2016). Selain kreativitas, factor yang mempengaruhi pengusaha agar berhasil, adalah memiliki inovasi. Menurut penelitian oleh Hadiyati (2011) menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi mempengaruhi kemampuan wirausaha secara simultan, dan yang paling banyak berkontribusi memberikan pengaruh

terhadap entrepreneurship adalah factor inovasi. Seorang wirausaha yang inovatif dikenal mempunyai kemampuan menggabungkan imajinasi dan pikiran kreatif secara sistematis dan logis.

Kombinasi tersebut menjadi bekal penting bagi keberhasilan didalam berwirausaha (Megawati & Farida, 2018). Hal yang disayangkan adalah tidak semua panti asuhan berusaha mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak panti asuhan. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan suatu program yang dapat membantu meningkatkan kreativitas dan menambah ilmu tentang kewirausahaan agar dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas yaitu dengan membuat kerajinan tangan seperti kreasi buket. Kreasi buket salah satu kerajinan tangan yang laris di pasaran untuk melengkapi momen wisuda, ulang tahun, lamaran, dan sebagainya. Akhir-akhir ini kreasi buket dengan bunga hasil handycraft juga lebih diminati daripada bunga hidup karena lebih tahan lama (Mardhiyah dkk., 2022). Sehingga usaha buket bunga flannel lebih membuka peluang dan menjanjikan. Disamping meningkatkan kreativitas juga dapat menjadi sarana untuk mendidik anak panti menjadi seorang wirausaha. Sebab hasil kreasivitas tersebut dapat jadi peluang usaha bagi anak panti asuhan. Harapan kedepannya setelah mendapatkan pelatihan ini anak asuh yang telah keluar dari panti asuhan sudah memiliki bekal ilmu dan ketrampilan. Dengan keterampilan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dapat terus hidup mandiri dan melanjutkan wirausahanya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan anak-anak panti asuhan dalam membuat bunga flannel dan cara-cara untuk memasarkannya.

## 2. METODE

Berdasarkan latar belakang permasalahan dapat disimpulkan bahwa pengenalan tentang entrepreneurship dan inovasi sangat diperlukan sejak dini pada semua kalangan. Terlebih lagi pada anak-anak panti asuhan yang memiliki keterbatasan sumberdaya dalam kapabilitas non-akademiknya. Untuk itu dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Pendidikan masyarakat atau kami sebut sebagai psikoedukasi. Psikoedukasi ini penulis bentuk melalui kegiatan pelatihan atau *in-house training*. Lebih spesifiknya, pelatihan berfokus pada pembuatan buket bunga flannel untuk menumbuhkan kreativitas dan jiwa entrepreneurship pada anak-anak panti asuhan. Pada pelatihan ini dilakukan serangkaian kegiatan sehingga menambah bekal untuk memulai usaha.

Pelatihan kreasi buket bunga kain flanel bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak-anak panti asuhan Assalam Shobuur Dau Kabupaten Malang. Secara khusus pelatihan ini memberikan bekal kepada anak-anak panti keterampilan membuat beberapa jenis bunga dari kain flannel dan merangkainya menjadi buket bunga. Tujuan khusus lainnya adalah memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha dan promosi kegiatan usaha melalui media sosial.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2020 hingga 4 Juli 2020. Meskipun dilakukan pada masa pandemic covid-19, panitia dan fasilitator menerapkan prosedur kesehatan sesuai dengan standar yang disarankan oleh pemerintah dan univertitas. Jumlah peserta sebanyak Setiap peserta, panitia dan fasilitator mendapatkan paket yang berisikan masker dan hand sanitizer. Sebelum memulai pelatihan setiap pesert, panitia dan fasilitator dipastikan untuk tidak sakit dan sudah melakukan prosedur kebersihan (menggunakan masker, menjaga jarak dan menggunakan desinfektan/ hand sanitizer)

Pada kegiatan pertama adalah pelatihan membuat dan merangkai bunga dari kain flannel. Pada kegiatan pertama yaitu membuat dan merangkai bunga, dilakukan selama 4 hari dengan membuat 8 macam bunga dari kain flannel. Evaluasi dilakukan dengan menilai kelayakan buket bunga

Pelatihan kewirausahaan dan inovasi yang diberikan sebanyak 2x pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan sebanyak 8 jam, peserta akan diajarkan materi tentang beberapa meteri

yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi berwirausaha dan membantu pemuda menemukan ide-ide usaha dan merancang sebuah rencana usaha. Evaluasi yang digunakan adalah pengetahuan tentang kewirausahaan dan inovasi. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi:

1. Ceramah, kasus inspirasi dan wawasan dalam berbisnis mengenai pendekatan secara teoritis (tetapi dapat di implementasikan) dan contoh yang baik (best practice) dalam mengelola bisnis;
2. Studi Kasus dan Diskusi Kelompok, mengajak peserta untuk mengkritisi kasus dan temuan dalam berbisnis, bertujuan untuk mempertajam analisa bisnis;
3. Curah Pendapat (Brainstroming), Proses kreatif untuk menghasilkan ide-ide yang berkaitan dengan pengalaman dan wawasan berbisnis.

**Tabel 1.** Rangkuman metode pelaksanaan pengabdian

Identifikasi Masalah	Solusi	Metode	Evaluasi
Kurangnya akses terhadap pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan	Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kewiausahaan	Psikoedukasi ini penulis bentuk melalui kegiatan pelatihan atau <i>in-house training</i> .	Evaluasi menggunakan skala pengetahuan kewirausahaan dan skala niat berwirausaha

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan-pelatihan untuk memperkenalkan kewirausahaan perlu diberikan sejak dini. Terlebih untuk anak-anak agar menumbuhkan cara berpikir kreatif dan out-of-the-box. Salah satu sasaran pelatihan kewirausahaan adalah anak-anak panti asuhan sebagai modal untuk hidup mandiri saat keluar dari panti. Hasil yang didapat dari kegiatan pelatihan kreasi bunga flannel untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan jiwa kewirausahaan adalah kemampuan anak-anak panti dalam membuat berbagai kreasi bunga dari kain flannel dan membuat buket bunga serta kemampuan kewirausahaan.

Pada awalnya legiatan ini dijadwalkan dilakukan pada akhir pekan selama enam minggu berturut-turun. Namun karena adanya keadaan pandemic covid-19 maka rencana menjadi berubah. Pada saat kegiatan dilaksanakan anak-anak panti sedang dalam masa libur sekolah. Sehingga kegiatan dilaksanakan selama enam hari berturut-turut.

Pada hari pertama pelatihan diawali dengan pembukaan oleh ibu Marlyn sebagai ketua panti asuhan, setelah membacakan doa maka kegiatan pelatihan resmi dibuka. Pada umumnya pelatihan dimulai dengan membaca doa, pembagian alat dan bahan kemudian dilakukan penjelasan fungsinya oleh panitia dan fasilitator. Pada pelatihan ini anak-anak akan diajarkan untuk membuat kreasi bunga dengan berbagai bentuk dan ukuran. Fasilitator akan membagikan pola kepada peserta, pola itu akan disalin diatas kain flannel. Pola yang telah disalin kemudian dipotong dan dirangkai menjadi bunga yang utuh. Untuk percobaan pertama setiap anak akan diberi contoh dan dibimbing secara intensif, berikutnya, mereka didorong untuk membuat beberapa bunga sejenis secara mandiri.

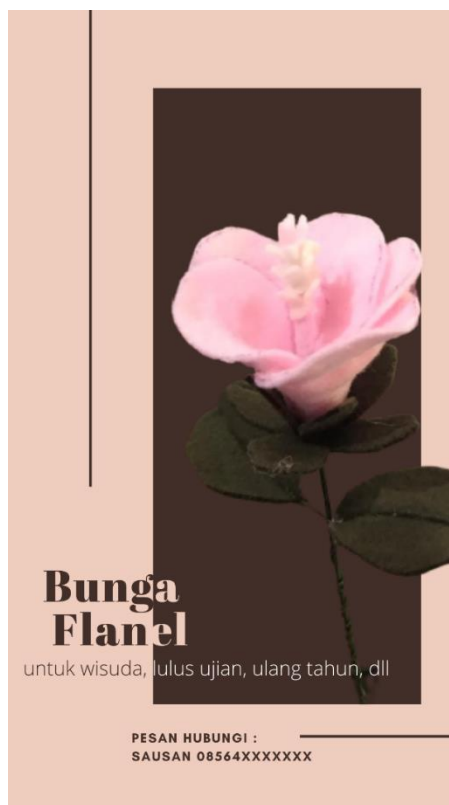


**Gambar 1.** Membuat bunga mawar dari flannel  
Sumber: dokumentasi penulis

Pada hari terakhir pelatihan kreasi bunga flannel, peserta diajarkan untuk membuat buket bunga. Pembuatan buket bunga termasuk juga pada proses menghias dan menyusun agar Nampak indah. Untuk Menyusun buket bunga yang indah dan pantas untuk dijual dibutuhkan sense of art. Namun pada dasarnya Menyusun bunga-bunga kain flannel hanya perlu disesuaikan dengan komposisi dari ukuran dan bentuknya agar seimbang dan indah dipandang.

Pada hari ke 5 pelatihan, masuk pada agenda berikutnya yaitu pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini berisi materi mengenai kewirausahaan yang berisi tentang definisi, karakteristik kepribadian wirausaha, perencanaan dalam wirausaha. Selain pemberian materi melalui ceramah, disajikan juga kasus-kasus mengenai kewirausahaan yang kemudian didiskusikan secara berkelompok. Di akhir pelatihan kewirausahaan peserta diberikan waktu untuk merencanakan usahanya untuk menjual buket bunga flannel yang sudah dibuat.

Hari terakhir pelatihan digunakan untuk melakukan pelatihan mempromosikan usaha melalui media social. Sebagai bahan promosi di media social diperlukan poster atau flyer yang dibuat secara digital. Pembuatan poster dan flyer secara digital dapat dilakukan melalui aplikasi yang tersedia gratis di dunia maya menggunakan canva.com. Canva adalah platform desain yang mudah digunakan oleh pemula untuk membuat berbagai promosi untuk bisnis. Canva memiliki template beragam untuk berbagai kebutuhan mulai dari gambar media sosial hingga brosur pemasaran (deBara, 2020). Pada pelatihan ini diberikan materi dasar mengenai apa saja yang harus ada dalam sebuah poster promosi. Setelah pemberian materi, peserta dipersilahkan mencoba membuat poster promosi sesuai dengan konsep usaha yang telah dirancang pada hari sebelumnya.



**Gambar 2.** Contoh poster untuk pemasaran daring

Materi mengenai pemasaran melalui media social diberikan agar peserta dapat memasarkan hasil karyanya secara daring. Pemasaran secara daring bermanfaat bagi wirausaha pemula karena dapat memperluas pangsa pasar, serta dapat melakukan promosi dan penjualan tanpa kendala waktu dan dengan biaya yang sangat murah dibandingkan promosi konvensional (Amdan dkk., 2022; Hutahaean dkk., 2020). Anak-anak panti asuhan masih berstatus sebagai pelajar, sehingga untuk melakukan usaha penuh waktu belum memungkinkan. Pemasaran secara daring dapat dikelola secara fleksibel oleh penjual.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan anak-anak panti asuhan dalam membuat bunga flanel dan cara-cara untuk memasarkannya. Berdasarkan tujuan tersebut maka keberhasilan kegiatan dilihat dari tingkat pengetahuan dan niat untuk berwirausaha. Untuk itu maka dilakukan evaluasi menggunakan skala pengetahuan kewirausahaan dan skala niat berwirausaha. Hasil analisis data ditemukan bahwa rerata pengetahuan peserta sebesar 73,53 setara dengan lebih dari 60%. peserta berada dalam kategori pengetahuan tinggi. Hasil analisis data terhadap niat melakukan wirausaha ditemukan bahwa 15% peserta tidak berniat berwirausaha, 70% memiliki niat untuk berwirausaha dan 5% sangat ingin berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyono (2015) yang menyatakan bahwa 88% santri memiliki intensi menjadi wirausaha setelah diberikan pelatihan kewirausahaan.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat melalui kegiatan Pelatihan kreasi buket bunga kain flanel dan Pelatihan kewirausahaan dan inovasi, ditemukan bahwa muncul pengetahuan terkait

kewirausahaan yang termasuk tinggi dan muncul niat berwirausaha pada mayoritas peserta. Hal itu dipengaruhi oleh ditemukan munculnya insight dan pengetahuan tentang kewirausahaan pada anak-anak tersebut. Keterbatasan dalam kegiatan ini adalah kuangnya durasi waktu pelatihan karena adanya peraturan PPKM mikro oleh lingkungan setempat. Diharapkan bagi peneliti lain dapat menambahkan durasi pelatihan maupun pendampingan agar kegiatan ini lebih berdampak aplikatif pada anak-anak maupun lingkungan sekitar

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelatihan ini dapat terlaksana karena pendanaan oleh Universitas Negeri Malang tahun anggaran 2020. Kami sampaikan banyak terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana pengabdian berdasarkan SK NOMOR 3.3.16/UN32/KP/2020. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada pengurus Panti Asuhan Assalam Shobuur, Malang yang telah mengizinkan tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatannya.

## REFERENSI

- Amdan, N. S., Alifi, M. I., Muhaemin, M., Ramadhan, A., Pratiwi, M., Fitriyah, N., & Muldi, A. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial dalam Promosi Kampung Wisata Pekijing. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), Art. 1. <https://doi.org/10.30653/002.202271.26>
- deBara, D. (2020). *9 free marketing tools that can help your business*. Learn. <https://www.canva.com/learn/9-free-marketing-tools-can-help-business/>
- Dehghanpour, F. A. (2013). The process of impact of entrepreneurship education and training on entrepreneurship perception and intention: Study of educational system of Iran. *Education + Training*, 55(8/9), 868–885. <https://doi.org/10.1108/ET-04-2013-0053>
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 13(1), Art. 1. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Hutahaean, J., Mulyani, N., & Azhar, Z. (2020). Pelatihan E-Commerce Untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Kokedama (Pelatihan Daring) Bagi Kumpulan Marga Rajagukguk Sekisaran Kabupaten Asahan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Art. 2.
- Ismail, I., Al-Bahri, F. P. F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). IbM Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.35870/jpni.v1i1.3>
- Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & Resnawaty, R. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13258>
- Lestari, D. I., Yulianti, E., Adi, P. P., Mulyandini, V. C., & Putra, V. D. C. (2023). Pelatihan Kewirausahaan bagi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i1.390>
- Mardhiyah, A., Nasution, B., Safrin, F. A., & R, F. U. (2022). Pelatihan Pembuatan Bunga Flanel Untuk Menambah Penghasilan Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Helvetia, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1378>

- Megawati, M., & Farida, L. E. (2018). Strategi Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Yang Kreatif Dan Inovatif. *Proceeding of National Conference on Asbis*, 3, 296–302.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), Art. 1.
- Nimintha, A. & Renjini, D. (2020). Human capital and entrepreneurial intentions: Do entrepreneurship education and training provided by universities add value? *On the Horizon*, 28(2), 73–83. <https://doi.org/10.1108/OTH-11-2019-0077>
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2), Art. 2. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/1394>
- Olivia, O., & Handranata, Y. W. (2012, April 12). Entrepreneurship. *Business Creation*. <https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2018/04/entrepreneurship-2/>
- Purwantiningsih, B., & Islam, M. R. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh melalui Handycraft Panti Asuhan Al-Amin Geluran Taman Sidoarjo. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.29062/engagement.v1i1.8>
- Sudiyono, L. (2015). Urgensi Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menanamkan Sikap Kemandirian pada Santri di Panti Asuhan Ibnu Fatah Pengasih Kulon Progo. *The 2nd University Research Colloquium Proceeding*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6793>
- Theknowledgereview.com. (2020). *The Importance of Entrepreneurship in School Curriculum—The Knowledge Review*. <https://theknowledgereview.com/the-importance-of-entrepreneurship-in-school-curriculum/>
- Yansen, A. C., & Arsana, I. M. (2014). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh untuk Menanamkan Nilai Kewirausahaan di Panti Asuhan “Rodhiyatul Jannah” Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), Art. 2.